



Administrasi & Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Era Digital 4.0

Putri Adona¹, Darul Ilmi²

Abstract

Administration or management of teachers and academic staff is an absolute thing for an educational institution. Especially with the development of information technology at present. Where the international world has entered the digital era 4.0, of course this has an impact on the education system, including in Indonesia. So that the administration and management of teachers and academic staff in this digital era is both an opportunity and a challenge for academicians. Starting from the recruitment system to the dismissal of teachers and academic staff can be done by utilising the digital world so that integrated data is obtained from the centre to the regions. Moving on from this phenomenon, in this paper we will discuss how to manage teachers and academic staff professionally in the digital era 4.0.

Keywords: Administration and management, Pendidik dan teachers and academic staff, digital era 4.0

Abstrak

Administrasi ataupun pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu hal yang mutlak bagi sebuah lembaga pendidikan. Terlebih dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Dimana dunia Internasional telah memasuki era digital 4.0, tentu hal ini membawa dampak bagi sistem pendidikan termasuk di Indonesia. Sehingga administrasi dan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan era digital ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi akademisi pendidikan. Mulai dari sistem rekrutmen hingga pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan bisa dilakukan dengan pemanfaatan dunia digital sehingga lahir data yang terintegrasi dari pusat hingga daerah. Beranjak dari fenomena tersebut maka dalam tulisan ini kita akan membahas bagaimana pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional pada era digital 4.0.

Kata kunci : Administrasi dan Pengelolaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Era Digital 4.0

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan akan berjalan dengan baik jika administrasi dan pengelolaannya dilakukan secara profesional. Peranan penting administrasi dan pengelolaan pendidikan ini dalam lingkup sekolah ataupun perguruan tinggi dipegang oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, Allah SWT telah mencontohkan bagaimana pentingnya administrasi dan pengelolaan ini, seperti dalam QS. Al-An'am : 38

... مَا قَرَأْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ (٣٨)

¹ STAI Darul Qur'an Payakumbuh, adonaputri19@staidapayakumbuh.ac.id

² IAIN Bukittinggi

“ . . . Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

Pada ayat di atas dijelaskan bagaimana rapinya administrasi dan pengelolaan yang dilakukan oleh Allah terhadap makhluknya. Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini mestinya pengelolaan ataupun pengelolaan pendidikan lebih mudah dan prosesnya cepat. Terlebih dengan globalisasi saat ini yang memungkinkan apa yang terjadi di Negara yang jauh sekalipun dapat dijangkau dalam waktu singkat. Sehingga perkembangan dan perubahan yang pesat ini membawa dampak bagi pengelolaan dan administrasi pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Secara umum metode dengan pendekatan konten analisis ini meliputi semua analisis mengenai isi teks baik berupa buku, majalah, koran dan sebagainya, di samping itu analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Selanjutnya penulis melakukan tahapan analisis sesuai prosedur penelitian konten analisis yaitu perumusan masalah, pemilihan sumber data, definisi operasional, penyusunan kode dan mengukur reliabilitas, analisis data dan penyusunan laporan. Selanjutnya penulis menuliskan hasil temuan sesuai yang terjadi pada era 4.0.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengertian Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kata pendidik secara bahasa berasal dari kata didik yang berarti pelihara atau latih. Sementara pendidik sendiri merupakan orangnya yakni orang yang memelihara atau orang yang melatih.³ Jika kita lihat dalam bahasa Arab yang bermakna pendidik cukup banyak di antaranya *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*.⁴ Jika dilihat dari konteks penggunaannya dalam al-Qur'an ataupun Hadis ketiga kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Dimana kata *murabbi* lebih digunakan untuk memelihara atau mrnjaga, dan *mu'allim* digunakan untuk melatih atau membimbing secara keilmuan sementara *mu'addib* ini digunakan untuk perbaikan akhlak atau karakter.

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/didik/> (diakses pada 21 November 2020 pukul 21.29 WIB)

⁴ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/pendidikan/> (diakses pada 22 November 2020 pukul 10.05 WIB)

Adapun secara umum pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.⁵ Sementara itu Ahmad Tafsir mengungkapkan pendidik atau guru ialah siapa saja yang mengupayakan pengembangan potensi peserta didik baik kognitif, afektif, ataupun psikomotor.⁶ Sehingga dapat dipahami pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kemajuan peserta didiknya sehingga mampu menjadi manusia yang mandiri.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan dua profesi yang berperan penting terhadap kemajuan pendidikan di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 diterangkan dua profesi ini mempunyai tupoksi yang berbeda pada dunia pendidikan. Pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁷ Sehingga dalam administrasi dan pengelolaanpun antara pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan yang berbeda.

Administrasi dan Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Telah dipaparkan sebelumnya pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab pada peserta didik agar mereka memiliki kemampuan baik dalam kognitif, afektif ataupun psikomotor. Adapun administrasi dan pengelolaan pendidik dalam hal ini guru meliputi perencanaan, seleksi, pengangkatan dan penempatan, pembinaan, kesejahteraan, penilaian atau evaluasi, pemutusan hubungan kerja.

1. Perencanaan

Fungsi perencanaan administrasi guru ialah untuk mendapatkan calon tenaga pengajar yang memang dibutuhkan. Perencanaan merupakan proses awal dalam pelaksanaan untuk itu lembaga mampu merencanakan kebutuhan dimasa yang akan datang guna mendapatkan kebutuhan yang diperlukan dan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Jadi dengan adanya perencanaan yang terarah dan sistematis pelaksanaan kegiatan akan berjalan lancar.

2. Seleksi

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 159-160.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 74.

⁷ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan ialah seleksi atau rekrutmen guru, adapun guru yang akan diterima ialah guru profesional dimana syarat guru profesional ini mesti memenuhi empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan cara-cara mendidik siswa. Pedagogik ini juga dapat dikatakan ilmu yang mempelajari masalah bimbingan anak ke arah tujuan tertentu agar dikemudian hari mereka mampu dan mandiri dalam menjalani hidupnya.⁸ Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda.⁹ Sehingga dapat dikatakan guru yang memiliki kompetensi pedagogic ialah mereka yang menguasai ilmu pendidikan dan psikologi pendidikan.

b. Kompetensi Personal

Selain memiliki kompetensi pedagogik atau menguasai ilmu mendidik, seorang guru profesional mesti memiliki kompetensi personal yang baik. Adapun kompetensi personal ialah sejumlah cakupan prasyarat yang harus dimiliki oleh guru dalam diri dan kepribadiannya sebagai teladan bagi siswa dan di tengah masyarakat.¹⁰ Dalam sumber lain disebutkan kemampuan personal lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka dan terus mau belajar untuk maju. Kemampuan kepribadian (personal) mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, peka, objektif, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan mengembangkan profesi seperti berfikir kreatif, kritis, reflektif dan mau belajar sepanjang hayat.¹¹ Sehingga kompetensi personal ini ialah bagaimana seorang guru menempatkan dirinya sebagai pribadi yang akan diteladani di tengah siswa dan masyarakat.

c. Kompetensi Sosial

Selanjutnya kompetensi yang mesti dipenuhi guru profesional ialah kompetensi sosial, dimana guru dituntut untuk memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan mampu

⁸ Abdul Halim Hanafi, *Mengkonstruksi Guru Bahasa Arab yang Profesional dan Kompetitif*, (Batusangkar : IAIN Batusangkar Press, 2014), h. 193.

⁹ Muh. Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, (Jurnal MPI Vol 1, 2016), h.76.

¹⁰ Muh. Hambali, *op. cit.*

¹¹ Anda Juanda, *Etika Profesi Keguruan*, (Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Press, t.t.), h. 38.

mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Dengan demikian guru mesti menerapkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat karena posisinya bagian dari masyarakat itu sendiri.¹² Dalam sumber lain disebutkan kompetensi sosial ialah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kemampuan ini juga akan memperkuat iklim pembelajaran yang kondusif antara guru dengan murid dan guru dengan wali murid.¹³ Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami guru yang memiliki kompetensi sosial ialah mereka yang mampu menciptakan suasana nyama dalam lingkungan sosialnya baik itu di sekolah ataupun dalam bermasyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Dan terakhir kompetensi profesional, dimana kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Disini seorang guru mesti menguasai sepenuhnya bidang keilmuannya dan terus meng*upgrade* sesuai dengan perkembangan zaman dan sosial budaya setempat.¹⁴ Hal senada juga di ungkap oleh Umar Sidiq bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan teknologi informasi dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dalam standar nasional pendidikan.¹⁵ Dalam perkembangan dunia digital saat ini, guru profesional juga mesti menguasai perkembangan tersebut.

3. Pengangkatan atau Penempatan

Pengangkatan dan penempatan administrasi guru adalah mengangkat calon tenaga pengajar yang memang sudah diseleksi dan sudah dipertimbangkan oleh lembaga guna mendapatkan calon tenaga pengajar yang profesional. Sedangkan penempatan calon tenaga pengajar harus disesuaikan dengan bidang keahliannya masing-masing agar pelaksanaan tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.

4. Pembinaan

Pembinaan administrasi guru ialah untuk membina tenaga pengajar agar dapat meningkatkan kompetensi, peningkatan moral, disiplin kerja, melalui pendidikan dan pelatihan.

¹² Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin : FKIP ULM, 2020), h. 60-61.

¹³ Muh. Hambali, *loc. cit.*, h. 78.

¹⁴ Muh. Hambali, *loc. cit.*, h. 78-79.

¹⁵ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung : STAI Muhamadiyah, 2018),h. 8

Pembinaan harus dilakukan terus menerus sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pembinaan ini dapat dilakukan dalam bentuk workshop ataupun seminar

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan administrasi guru ialah untuk meningkatkan prestasi kerja dengan memberikan motivasi dan kepuasan kerja melalui kompensasi. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para tenaga pengajar sebagai balasan jasa untuk kerja mereka. Kesejahteraan tidak harus berupa materi semata melainkan juga pujian-pujian atas prestasi yang diraih oleh tenaga pengajar atau personil.

6. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian atau evaluasi administrasi guru ialah sebagai control terhadap pelaksanaan yang sudah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk itu pelaksanaan evaluasi atau penilaian dapat berjalan secara efektif bila pelaksanaannya berjalan dengan baik.

7. Pemutusan Hubungan kerja

Fungsi pemutusan hubungan kerja administrasi guru ialah untuk mempertegas atau memperjelas keterikatan masa kerja yang sudah tidak ada. Hal ini misalnya adanya surat SK (surat keterangan) pensiun bahwa masa kerja dilembaga tersebut sudah selesai oleh sebab itu pelaksanaan pemutusan hubungan kerja dilakukan akhir selesai masa kerja.

Dinamika Administrasi dan Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Era Digital 4.0

Jika berbicara terkait dinamika profesi guru saat ini (era digital 4.0) memang dibarengi dengan sekelumit persoalan dan tantangan. Terlebih semenjak merebaknya pandemi Covid-19 pada Desember 2019 lalu di kota Wuhan dan berkembang keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri data terakhir yang penulis dapatkan melalui situs resmi Satgas Covid-19 nasional <https://covid19.go.id/> menunjukkan pasien terkonfirmasi sebanyak 340.622 dengan penambahan 3.906 kasus, sementara yang sembuh 263.296 kasus, dan yang meninggal 12.027 jiwa.¹⁶ Hal ini tentu membawa dampak yang cukup signifikan pada bidang pendidikan sendiri terjadi perubahan yang mendasar dalam sistem pembelajaran.

Dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, saat ini mesti dialihkan menjadi pembelajaran *online*.¹⁷ Kondisi ini tentu menimbulkan beberapa persoalan

¹⁶ <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 10:58)

¹⁷ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020.

seperti adanya daerah yang tidak tersentuh oleh jaringan internet, kesiapan pendidik baik itu dosen ataupun guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran *online*, minimnya fasilitas pembelajaran *online* bagi peserta didik, menurunnya minat belajar peserta didik, dan sekelumit persoalan lainnya.¹⁸ Sehingga permasalahan ini dapat mengambat jalannya proses belajar mengajar. Dan posisi yang paling berperan disini tentu guru atau dosen sebagai pendidik. Pendidik diharapkan belajar secara cepat aplikasi belajar *online*, dan mampu mengajarkannya kepada peserta didik dan orangtua. Agar hambatan-hambatan yang dibicarakan sebelumnya dapat diminimalisir.

Disini penulis memaparkan bagaimana seharusnya guru profesional bersikap dalam menghadapi tantangan dunia digital seperti saat ini, berikut penjelasannya :

1. ***Memahami kembali tupoksi guru***, seorang guru yang baik apapun kondisinya tidak boleh lepas dari tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Maka guru yang professional, harus memahami baik dalam system pembelajaran luring ataupun daring tugas dari seorang guru tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan. Terlebih dalam konsep Pendidikan Islam, tugas utama dari pendidik ialah membentuk kepribadian yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunah.
2. ***Mengupgrade kemampuan dan pengetahuan***, suatu keniscayaan pendidikan akan berhasil dengan baik jika pendidiknya memiliki pengetahuan yang standar pada kondisi akses informasi yang begitu mudah seperti saat ini. Untuk itu perlu adanya pembaharuan, karena sebagaimana kita ketahui peserta didik saat ini adalah anak-anak yang lahir di dunia digital tentunya mereka butuh pendidik yang mampu memasuki dunia mereka tanpa kehilangan eksistensinya sebagai pendidik
3. ***Memahami Peserta Didik***, selanjutnya yang perlu dipahami oleh pendidik adalah, peserta didik merupakan manusia yang unik dan istimewa. Maksudnya setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dan mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, maka tidak sepatasnya mereka mendapatkan perlakuan yang sama apalagi menjadi bahan perbandingan. Dan yang tidak kalah pentingnya memberi motivasi kepada peserta didik untuk menjaga minat belajarnya, ini yang sering dilupakan oleh pendidik sehingga seringkali terjadi komunikasi yang tidak baik. Serta sebagai orang yang dewasa dalam dunia pendidikan pendidik berkewajiban memberi apresiasi kepada anak didiknya.

¹⁸ Hasil survey online melalui google formulir pada 11 Juli 2020

4. **Menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan**, sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif seharusnya guru mampu mencairkan suasana agar minat belajar peserta didik meningkat, terutama pada kondisi pembelajaran daring seperti saat ini dimana mereka bosan dengan belajar dari rumah saja. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini seperti, membuat video yang menarik, menciptakan permainan, mengadakan quis, dan sebagainya.
5. **Menguasai Dunia Digital**, seperti yang telah dijelaskan pada poin tiga dimana pendidik mesti memahami peserta didik, dan yang perlu dipahami oleh pendidik ialah peserta didiknya bukanlah orang yang lahir satu masa dengan mereka, peserta didik merupakan anak yang lahir pada masa teknologi informasi berjalan dengan pesat, maka dari itu pendidik harus mampu mengimbangnya dengan merambah dunia digital, hal ini perlu dilakukan agar peserta didik tidak kehilangan kontrolnya sehingga terbawa dampak negative dari globalisasi informasi.

KESIMPULAN

Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada era 4.0 tentu memiliki dinamika yang cukup kompleks pada artikel ini penulis menemukan setidaknya ada lima poin yang harus dimiliki oleh pendidik pada era 4.0 untuk menghadapi tantangan zaman, sebagai berikut:

1. Memahami kembali tupoksi guru
2. Mengupgrade kemampuan dan pengetahuan
3. Memahami Peserta Didik
4. Menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan
5. Menguasai Dunia Digital

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hambali, Muh. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*. Jurnal MPI Vol 1, 2016.
- Hanafi, Abdul Halim. *Mengkonstruksi Guru Bahasa Arab yang Profesional dan Kompetitif*. Batusangkar : IAIN Batusangkar Press, 2014.
- Juanda, Anda. *Etika Profesi Keguruan*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Press.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung : STAI Muhamadiyah, 2018.

Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin : FKIP ULM, 2020.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1

Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 36962/ MPK.A/ HK/ 2020 tanggal 17 Maret 2020.

Hasil survey online melalui google formulir pada 11 Juli 2020

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/didik/> (diakses pada 21 November 2020 pukul 21.29 WIB)

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/pendidikan/> (diakses pada 22 November 2020 pukul 10.05 WIB)

<https://covid19.go.id/peta-sebaran> (diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 10:58)

Copyright holder:

© Adona, P., Ilmi, D.

First publication right:

Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni

This article is licensed under:

CC-BY-SA